

# BAB I

## PENDAHULUAN

### A. Latar Belakang Masalah

Suku Batak sebagai salah satu golongan etnis terbesar yang ada di Indonesia dan salah satu golongan etnis di Sumatera sejak dahulu sampai saat ini selalu menempuh kebudayaannya menurut kepribadian sendiri. Tampak modrenisasi yang terjadi dalam segala segi hidup zaman ini tidak mengubah kepribadian itu, karena orang-orang Batak kota pun tetap berpedoman pada filsafat leluhur yang tertuang di atas landasan *Dalihan Na Tolu* yang merupakan satuan tungku tempat memasak yang terdiri dari tiga batu yang menjadi falsafah ataupun landasan hidup yang dimaknakan sebagai kebersamaan yang cukup adil dalam kehidupan masyarakat Batak. Ketiga tungku yang dimaksudkan adalah *somba marhula-hula* (hormat kepada keluarga pihak istri), *elek marboru* (sikap membujuk/mengayomi wanita), *manat mardongan tubu* (bersikap hati-hati kepada teman semarga).

Di masyarakat Batak Toba dapat ditemukan berbagai bentuk kesenian seperti seni rupa, seni tekstil, seni sastra, seni tari, dan seni musik. Untuk jenis seni rupa tradisional, kerajinan patung merupakan hal yang umum dan dapat ditemukan di masyarakat ini. Jenis patung banyak ditemukan di daerah Tomok., Pulau Samosir, misalnya altar-altar persembahan peninggalan dari raja-raja Batak di Samosir. Jenis patung kayu yang sangat populer di masyarakat Batak Toba adalah *Sigale-gale*.

*Sigale-gale* adalah sebuah patung kayu yang digunakan dalam pertunjukan saat ritual penguburan mayat suku Batak di Pulau Samosir. *Sigale-gale* itu sendiri dipergunakan dalam upacara kematian tanpa meninggalkan keturunan karena semua anaknya telah tiada. Upacara ini diadakan terutama apabila orang yang meninggal itu mempunyai kedudukan tinggi dalam masyarakat, seperti raja-raja dan para tokoh masyarakat.

Dalam konteks kehidupan tradisional masyarakat Batak Toba, kegiatan bermain musik merupakan suatu yang menonjol. Berbagai kegiatan musik dapat dilihat dari dua konteks kegunaan, yakni :

- a. Kegiatan musik yang dilakukan untuk sesuatu yang sifatnya hiburan/nonseremonial.
- b. Kegiatan pertunjukan musik yang dilakukan dalam konteks adat dan ritual keagamaan.

Aktivitas musik yang bersifat hiburan umumnya ditampilkan dalam bentuk nyanyian atau permainan alat-alat musik tunggal. Adapun jenis kegiatan musik yang bersifat seremonial/ritual yang disebut *gondang* umumnya dimainkan dalam bentuk ansambel. Aktivitas musikal yang digunakan dalam kegiatan ritual keagamaan dan adat di masyarakat Batak Toba dikenal dengan sebutan *gondang*. Hal ini terungkap dalam sebuah falsafi tradisional masyarakat Batak Toba yang menyatakan bahwa *gondang* merupakan alat utama untuk mencapai hubungan antara manusia dan Sang Pencipta yang disebut *Debata Mulajadi Na Bolon*.

Di masyarakat Batak Toba terdapat dua jenis Ansambel musik yang penting, yakni gondang hasapi dan *Gondang Sabangunan*. Kedua Ansambel musik inilah yang sering dipergunakan dalam upacara adat dan ritual masyarakat Batak Toba yang mendiami wilayah sekitar Danau Toba khususnya di Kabupaten Samosir secara turun temurun telah mewarisi kekayaan budaya dari para leluhur warisan budaya yang masa lalu merupakan suatu bagian yang tak terpisahkan dengan pola hidup masyarakat anatara lain adalah kesenian.

Salah satu unsur kesenian yang sampai saat ini masih dipertahankan khususnya di Desa Parsaoran Tomok adalah pertunjukan *Sigale-gale*, yang merupakan pertunjukan dari Batak Toba yang bersifat magis/mistis yang selalu diiringi musik pengiring, yaitu ansambel *Gondang Sabangunan* yang dimainkan oleh beberapa pemain musik yang memainkan masing-masing instrumen yang terdapat pada *Gondang Sabangunan*. Tetapi masa sekarang ini sudah sangat jarang penyajian *Gondang Sabangunan* secara langsung. Musik pertunjukan *Sigale-gale* yang dialihkan dengan menggunakan *tape recorder*, dikarenakan sepiunya para pengunjung/wisatawan yang berkunjung.

Berdasarkan fenomena dan keunikan yang terdapat pada kebudayaan Batak Toba dan untuk mempertahankan kebudayaan Batak Toba khususnya kehidupan keseniannya membuat peneliti tertarik untuk meneliti dan mengangkat judul "***Gondang Sabangunan* pada Pertunjukan *Sigale-gale* dalam Konteks Pariwisata Di Desa Parsaoran Tomok Samosir**".

## B. Identifikasi Masalah

Tujuan dari identifikasi masalah adalah agar penelitian yang dilakukan menjadi terarah, serta cakupan masalah tidak terlalu luas. Hal ini sejalan dengan pendapat Moleong (2017 :23) yang menyatakan bahwa : “Identifikasi masalah adalah suatu situasi yang merupakan akibat interaksi dua atau lebih faktor (seperti kebiasaan-kebiasaan, keadaan-keadaan, dan lain sebagainya) yang menimbulkan beberapa pertanyaan-pertanyaan.”

Dari uraian diatas maka permasalahan penelitian ini dapat diidentifikasi menjadi beberapa bagian yaitu:

1. Bagaimana bentuk penyajian *Gondang Sabangunan* pada pertunjukan *Sigale-gale* dalam konteks pariwisata di desa Parsaoran Tomok Samosir?
2. Bagaimana keberadaan *Gondang Sabangunan* pada pertunjukan *Sigale-gale* dalam konteks pariwisata di desa Parsaoran Tomok Samosir?
3. Instrumen musik apa saja yang dipakai dalam musik *Gondang Sabangunan*?
4. Apa fungsi *Gondang Sabangunan* pada pertunjukan *Sigale-gale* dalam menarik minat wisatawan di desa Parsaoran Tomok Samosir?
5. Bagaimana bentuk musik *Gondang Sabangunan* pada pertunjukan *Sigale-gale* dalam konteks pariwisata di desa Parsaoran Tomok Samosir?

### C. Pembatasan Masalah

Berdasarkan uraian pada latar belakang masalah, maka permasalahan dalam penelitian ini terbatas pada hal-hal sebagai berikut:

1. Bagaimana keberadaan *Gondang Sabangunan* pada pertunjukan *Sigale-gale* dalam konteks pariwisata di desa Parsaoran Tomok Samosir?
2. Bagaimana bentuk penyajian *Gondang Sabangunan* pada pertunjukan *Sigale-gale* dalam konteks pariwisata di Desa Parsaoran Tomok Samosir?
3. Instrumen musik apa saja yang dipakai dalam musik *Gondang Sabangunan*?

### D. Rumusan Masalah

Pada bahasan sebelumnya, telah dijelaskan bahwa segala topik penelitian ditemukan, kemudian peneliti merumuskan masalah apa yang akan dipermasalahkan. Ini sejalan dengan pendapat Sugiyono (2018:288) yang mengatakan bahwa:

“Rumusan masalah itu merupakan bentuk pertanyaan yang dapat memandu peneliti untuk mengumpulkan data dilapangan.”

Sesuai dengan identifikasi masalah, pembatasan masalah dan rumusan masalah maka dapat disimpulkan suatu dan dirumuskan sebagai berikut :

1. Bagaimana keberadaan *Gondang Sabangunan* pada pertunjukan *Sigale-gale* dalam konteks pariwisata di desa Parsaoran Tomok Samosir?
2. Bagaimana bentuk penyajian *Gondang Sabangunan* pada pertunjukan *Sigale-gale* dalam konteks pariwisata di Desa Parsaoran Tomok Samosir?

3. Instrumen musik apa saja yang dipakai dalam musik *Gondang Sabangunan*?

#### **E. Tujuan Penelitian**

Setiap kegiatan senantiasa berorientasi pada tujuan, tanpa ada tujuan yang jelas maka arah kegiatan yang akan dilakukan tidak tahu apa yang akan dicapai dalam kegiatan tersebut. Hal ini sesuai dengan pendapat Sugiyono (2018:397) yang mengatakan bahwa “ Tujuan penelitian adalah untuk menemukan, mengembangkan dan membuktikan pengetahuan yang sebelumnya belum pernah ada atau belum diketahui.”

Maka tujuan yang hendak dicapai oleh penulis adalah :

1. Untuk mengetahui keberadaan *Gondang Sabangunan* pada pertunjukan *Sigale-gale* dalam konteks pariwisata di Desa Parsaoran Tomok Samosir.
2. Untuk mengetahui bentuk penyajian *Gondang Sabangunan* pada pertunjukan *Sigale-gale* dalam konteks pariwisata di Desa Parsaoran Tomok Samosir.
3. Untuk mengetahui instrument apa saja yang digunakan dalam musik *Gondang Sabangunan*.

## F. Manfaat penelitian

Hasil penelitian ini diharapkan dapat bermanfaat sebagai:

1. Menambah wawasan bagi penulis dan pembaca, khususnya bagi masyarakat untuk mengenal secara jelas pertunjukan *Sigale-gale*.
2. Bahan informasi masyarakat atau lembaga yang mengemban visi dan misi kebudayaan, khususnya di bidang pendidikan musik.
3. Bahan motivasi bagi setiap pembaca, khususnya generasi muda yang berminat dalam pengembangan pertunjukan *Sigale-gale*.
4. Sebagai bahan masukan dalam memotivasi masyarakat batak Toba untuk melestarikan pertunjukan *Sigale-gale*.
5. Sebagai bahan referensi untuk menjadi acuan pada penelitian yang relevan dikemudian hari.